

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG: STUDI KASUS DI INDONESIA**

### ***DETERMINANTS OF AUDIT REPORT LAG: EVIDENCE FROM INDONESIA***

Oleh: Isti Nufita

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

istinufita24@gmail.com

Dhyah Setyorini

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *audit tenure*. Penelitian dilakukan pada 40 perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi sederhana, berganda, dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan ada pengaruh afiliasi KAP tahun lalu dan profitabilitas secara individual terhadap *audit report lag*. Sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan ketiga variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag*. Sementara itu *audit tenure* terbukti dapat memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* baik secara individual maupun simultan.

Kata kunci: *audit report lag*, afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, pengendalian internal, *audit tenure*

#### **Abstract**

*The aim of this study was to examine the effect of last-year auditor's affiliation, profitability, and internal control system on audit report lag moderated by audit tenure. The samples were 40 companies of consumer goods and agriculture's sector listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2015 period selected using purposive sampling method. The data analyzed using simple and multiple regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA). Simple regression analysis revealed a significant effect of last-year auditor's affiliation and profitability individually on audit report lag. Internal control system had no impact on dependent variable. Simultaneously, the three independent variables had a significant effect on audit report lag. In the other side, audit tenure proved to be the moderator of the impact of last-year auditor's affiliation, profitability, and internal control system on audit report lag both individually and simultaneously.*

*Keywords: audit report lag, last-year auditor's affiliation, profitability, internal control system, audit tenure*

## PENDAHULUAN

Isu mengenai *audit report lag* telah muncul sejak tahun 1975 diawali dengan penelitian Dyer dan Mchugh di Australia. Penelitian tersebut kemudian berkembang hingga saat ini dan merambah ke negara-negara Asia termasuk Indonesia. Meski telah banyak penelitian yang dilakukan, perbedaan hasil studi terdahulu dan permasalahan *audit report lag* yang masih bermunculan membuat penelitian ini masih terus dilakukan.

Di Indonesia, problema *audit report lag* dapat ditemukan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan tiap periode oleh perusahaan-perusahaan *go public*. Menurut berita yang dilansir Harian Kompas, Bapepam dan LK mencatat sebanyak 21 perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan keuangan pada periode semester pertama tahun 2010. Selanjutnya tahun 2011 pada periode yang sama jumlah tersebut naik menjadi 24 perusahaan. Meski telah ditetapkan sanksi baik oleh Bapepam dan LK maupun Bursa Efek Indonesia, hingga 1 April 2013 masih ada 52 perusahaan *go public* yang belum menyerahkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 berdasarkan berita yang dilansir situs [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id). Tiga diantaranya telah memberikan informasi mengenai alasan keterlambatan, sedangkan

49 lainnya tidak. Tahun 2014, sebanyak 26 perusahaan dikenakan sanksi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2013. Namun pada tahun 2015, kasus tersebut meningkat kembali menjadi 52 perusahaan. Meski indeks harga saham gabungan menguat hingga 5.523, kedisiplinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan masih kurang.

Selain itu, sebanyak 18 perusahaan publik di antaranya PT Bumi Resources Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk dikenakan denda dan suspensi oleh Bursa Efek Indonesia karena hingga akhir Juni 2016 belum menyampaikan laporan tahunan yang diaudit untuk periode 31 Desember 2015.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-341/BL/2012, semua perusahaan yang sudah *go public* harus menyampaikan laporan tahunan dan mengunggahnya di *website* perusahaan. Peraturan ini berlaku untuk pelaporan keuangan hingga tahun 2016. Banyaknya kasus keterlambatan yang terjadi bertentangan dengan peraturan yang telah berlaku. Menurut Bapepam dan LK, salah satu faktor penyebab keterlambatan tersebut adalah *audit report lag*, yaitu waktu mundur yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit terhitung

sejak tutup buku perusahaan hingga tanggal penandatanganan laporan audit.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi panjang pendek masa *audit report lag* baik dari auditor maupun perusahaan. Penelitian-penelitian telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut Fodio (2015:115-116), *audit report lag* dapat disebabkan oleh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis KAP. Hasil penelitian Daniswara (2015:7), Ayemere (2015:6), Mukhtarudin dkk (2015), Mariani (2016), dan Berliana (2015:13) menyatakan *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh afiliasi Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Afiliasi auditor ditentukan berdasarkan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung lebih cepat dalam penyelesaian proses auditnya sehingga lebih tepat waktu. Selain itu, perilaku auditor yang salah satunya adalah bias persepsi *halo effect* juga dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Berdasarkan teori *halo effect*, auditor dapat mengalami bias perilaku jika pada periode sebelumnya perusahaan klien diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*.

**H1:** Afiliasi KAP tahun lalu berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain penelitian tersebut, Trisna Dewi (2014:227), Alkhatib (2012), Hapsari dkk (2016), dan Lianto (2010:103) mengungkapkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Panjaitan (2013:11) menyatakan bahwa rata-rata perusahaan akan mempunyai jangka waktu *audit report lag* yang lebih pendek jika tingkat profitabilitas pada periode tersebut relatif tinggi. Profitabilitas perusahaan yang cenderung buruk bahkan negatif membuat auditor lebih banyak mencari bukti dalam perumusan opini daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik. Namun Arifin dkk (2015) mengemukakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan panjang pendeknya *audit report lag*.

**H2:** Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Al Daoud (2015:430), *good corporate governance* dapat mempengaruhi masa *audit report lag*. *Good governance* yang efektif membuat penyelesaian audit menjadi lebih cepat karena memiliki arti operasi perusahaan berjalan dengan baik pula. Salah satu kriteria *good governance* adalah pengendalian internal. Dalam laporan audit, jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian berarti pengendalian internal yang diterapkan perusahaan telah relevan dan memadai.

Oleh karena itu pengendalian internal dapat diukur dengan opini audit. Penelitian Sa'adah (2013) juga menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap *audit report lag*. Namun penelitian Iskandar (2010:184) menemukan bukti bahwa opini audit, yang dalam penelitian ini merupakan ukuran baik buruknya pengendalian internal, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit.

**H3:** Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**H4:** Afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian Ayu Asri (2016:1361) dan Aston (2011) dalam Dewi (2014:24), semakin lama jangka waktu perikatan audit (*audit tenure*), semakin pendek masa *audit report lag*. Perikatan yang lebih lama membuat auditor lebih memahami bisnis klien sehingga lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Rustiarini (2013:671) dan Berliana (2015:13) justru membuktikan bahwa semakin lama perikatan membuat auditor kurang independen sehingga kurang profesional dalam memberikan opini yang tepat waktu.

**H5:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag*.

**H6:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

**H7:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag*.

**H8:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap *audit report lag*.

Permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu membutuhkan studi lanjutan untuk dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang berasal dari auditor maupun perusahaan yaitu pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi *audit tenure* baik secara individual maupun simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kausal komparatif yang berusaha mengungkapkan alasan atau sebab dari suatu kejadian yang diteliti (Kuncoro, 2013). Penelitian kausal komparatif berusaha mencari adanya

hubungan sebab akibat antarvariabel yang diamati dengan mengidentifikasi akibat terlebih dahulu kemudian baru dipelajari sebabnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengambil data di laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesia Capital Market Electronic Library (ICamel)*. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* pada tahun 2010-2015. Pengambilan dari tahun 2010 bertujuan untuk menghitung salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*. Waktu penelitian adalah saat pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilakukan pada Oktober-November 2016.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *consumers goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI sebanyak 60 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling*, diambil 40 perusahaan periode 2011-2015 sehingga didapat 200 observasi. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan *consumers goods* dan *agriculture* yang melakukan IPO sebelum tahun 2010 dan memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

### **Definisi Operasional Variabel**

Terdapat satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel moderator. Variabel dependen yaitu *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku hingga diterbitkannya laporan audit. Variabel independen terdiri dari afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal. Afiliasi KAP tahun lalu dimaksudkan sebagai bias persepsi auditor dalam memandang laporan keuangan auditan perusahaan periode lalu berdasarkan afiliasi KAP yang mengaudit laporan tersebut. Auditor yang dimaksud dalam laporan keuangan perusahaan merupakan KAP yang dapat berafiliasi dengan *The Big Four* maupun *Non-Big Four*. Afiliasi KAP tahun lalu diukur dengan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang tahun lalu menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode angka 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lain diberi kode angka 0.

Profitabilitas adalah kemampuan aset yang disediakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan salah satu indikator yaitu *Return on Assets (ROA)*, membandingkan laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan rata-rata total aset.

Dalam laporan audit, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dinyatakan mempunyai

pengendalian internal yang memadai. Penelitian ini mengukur Sistem Pengendalian Internal melalui opini yang diberikan auditor. Sistem Pengendalian Internal yang diproksikan dengan opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan dengan opini auditor wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 sedangkan opini yang lain diberi kode 0.

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien. *Tenure* KAP dihitung sejak tahun 2010 untuk menjaga validitas data. Dalam penelitian ini, *Audit tenure* diukur dengan menghitung lama perikatan KAP dengan perusahaan pada tahun 2011-2015.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya berperan mengamati dan mengumpulkan data tanpa berperan serta di dalamnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi serta distribusi frekuensi pada pengukuran

variabel. Uji prasyarat analisis meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $> 0,05$  berarti data pada variabel berdistribusi normal, data yang baik adalah data yang terdistribusi normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam pengujian data berpola linear atau tidak (Ghozali, 2011). Uji linearitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai  $c_2$  hitung  $< c_2$  tabel berarti model regresi yang digunakan adalah linear.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah data yang variabel-variabelnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF dengan nilai kritis. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Jika nilai VIF

lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau heterogen. Jika sampel heterogen berarti tidak dapat digunakan dalam pengujian data. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji  $t > 0,05$ , berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterikatan pada kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Teknik analisis menggunakan uji statistik *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM lebih tepat digunakan pada penelitian ini karena sampel lebih dari 100 observasi. Jika signifikansi pada variabel residual lag  $2 < 0,05$  berarti terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Regresi Sederhana

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Regresi sederhana digunakan untuk menguji variabel independen

terhadap dependen secara individual.

Rumus untuk regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Ghozali, 2011)

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t$  hitung positif artinya semakin besar nilai variabel independen maka nilai variabel dependen juga naik. Nilai  $t$  hitung negatif artinya semakin besar nilai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kenaikan nilai variabel dependen.

#### Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel independen terhadap dependen secara simultan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Rumus untuk pengujian regresi berganda adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y'$  = *Audit report lag*

$X_1$  = Afiliasi KAP tahun lalu

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Sistem pengendalian internal

a = konstanta

$b_1, b_2$ , = koefisien regresi

e = standar eror (Ghozali, 2011)

### **Moderated Regression Analysis**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimoderasi oleh *audit tenure*, digunakan rumus *Moderated Regression Analysis*:

$$Y' = a + b_1X_i + b_2Z_i + b_3X_i * Z_i + e$$

Keterangan:

$X_i$  = Variabel independen

$Z_i$  = Variabel moderator (Ghozali, 2011)

Dalam uji regresi linear berganda, terdapat uji F. Uji ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang lebih dari satu secara

Variabel	Min	Max	Mean	St. Dev.
PROFIT	-.288	.572	.10696	.131943
TENUR	1	6	3.48	1.556
ARL	37	130	74.67	15.659

bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji F dalam tabel Anova kemudian dibandingkan dengan tabel F ( $df_1$  = jumlah variabel-1,  $df_2$  = jumlah kasus-jumlah variabel-1) dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika hasil uji F dari *output* SPSS lebih besar daripada tabel F, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh diterima.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara simultan dalam mendeskripsikan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  adalah 0, artinya tidak ada

pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika nilainya 1, terdapat pengaruh variabel independen yang simultan secara sempurna. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen semakin luas.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji dengan statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas, *audit tenure*, dan *audit report lag* sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif untuk variabel dependen menunjukkan masa *audit report lag* paling pendek 37 hari dan paling panjang 130 hari. Rata-rata waktu mundur penyelesaian audit untuk perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture yang go public* tahun 2011-2015 adalah 75 hari sejak 31 Desember atau berakhirnya tahun fiskal. Beberapa perusahaan mempunyai masa *audit report lag* yang lebih pendek maupun lebih panjang dengan tingkat penyimpangan sebesar 15,659.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah adalah PT Central

Proteina Prima Tbk yang menghasilkan ROA sebesar -0,288 untuk tahun 2011. Tingkat profitabilitas negatif artinya perusahaan mengalami kerugian alih-alih laba. Perusahaan yang mampu meraih tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT HM Sampoerna Tbk dengan ROA sebesar 0,572. Rata-rata perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* pada periode 2011-2015 dapat mencapai tingkat profitabilitas sebesar 0,107 dengan tingkat penyimpangan 0,132.

Nilai minimum untuk variabel *audit tenure* adalah 1 dan maksimum 6. Artinya perikatan audit paling pendek 1 tahun dan perikatan paling panjang adalah 6 tahun. Perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* pada tahun 2011-2015 rata-rata menggunakan jasa KAP yang sama selama 3,480 tahun. Beberapa perusahaan melakukan pergantian KAP, bisa kurang atau lebih dari 3,480 tahun dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,556.

Distribusi frekuensi untuk *dummy* variabel afiliasi KAP tahun lalu dan sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Afiliasi KAP

	Frek.	%
Valid Non Big Four	104	52.0
Valid Big Four	96	48.0
Total	200	100.0

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa

perusahaan yang menggunakan jasa KAP pada tahun lalu yang berafiliasi dengan *The Big Four* sebanyak 96 sepanjang tahun 2011-2015. Sisanya sebanyak 104 KAP berafiliasi dengan *Non Big Four*. Lebih dari setengah keseluruhan perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*, yaitu sebesar 52%. Selebihnya sebesar 48% menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*.

Hasil pengujian distribusi frekuensi untuk variabel pengendalian internal yang diprosikan dengan opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengendalian Internal

	Frekuensi	%
Valid Non WTP	3	1.5
Valid WTP	197	98.5
Total	200	100.0

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* selama tahun 2011-2015 yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 1,5% atau sejumlah 3 observasi. Mayoritas perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 98,5% yaitu 197 observasi. Artinya, hampir semua perusahaan sektor *consumer goods*

dan *agriculture* yang telah *go public* pada tahun 2011-2015 telah menerapkan pengendalian internal yang baik terbukti dengan opini yang didapatkan selama periode tersebut.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, data diuji dengan uji prasyarat analisis. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai K-S Z	Sig.	Ket.
0,839	0,482	Normal

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji normalitas residual menunjukkan signifikansi 0,482. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,050. Data yang digunakan terdistribusi secara normal karena  $0,482 > 0,050$ . Artinya, sampel yang diambil dari populasi dapat dikatakan representatif.

Uji linearitas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Nilai $R^2$ pada LM	Nilai c2 tabel	Ket.
0,020	228,580	Linear

Sumber: Data diolah, 2016

*Output* SPSS menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,020. Jumlah observasi dalam penelitian adalah 200. Nilai c2 hitung didapat dari  $n \times R^2 = 200 \times 0,020 = 4$ . Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan c2 tabel diperoleh angka  $4 <$

228,580. Artinya, model yang sebaiknya digunakan adalah linear atau spesifikasi model linear adalah benar.

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Ket.
Afiliasi KAP	0,761	1,314	Tidak Multikol
Profitabilitas	0,829	1,207	Tidak Multikol
Pengendalian Internal	0,979	1,022	Tidak Multikol
<i>Audit Tenure</i>	0,908	1,101	Tidak Multikol

Sumber: Data diolah, 2016

Semua variabel independen dan moderator yang digunakan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Karena telah memenuhi kriteria pengujian, semua variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Variabel independen dan moderator tidak mempunyai hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna satu sama lain.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memprediksi sifat dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dapat digunakan untuk pengujian data adalah sampel yang homogen. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Afiliasi KAP	0,134	0,050	Homogen
Profitabilitas	0,154	0,050	Homogen
Pengendalian Internal	0,164	0,050	Homogen
<i>Audit Tenure</i>	0,595	0,050	Homogen

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai signifikansi pada uji t untuk semua variabel sudah lebih dari 0,050 dan memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas. Jadi, semua sampel yang digunakan dalam penelitian bersifat homogeny dan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk memprediksi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nama Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
<b>Variabel</b>	<b>Koef. Reg (B)</b>	<b>t Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	78,567	52,846	0,000
AFLKAP (X1)	-8,109	-3,779	0,000
$R^2$	0,067		
Residual lag 2	0,153	0,050	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Dari hasil pengujian dengan program komputer, diperoleh nilai signifikansi

sebesar  $0,153 > 0,05$ . Artinya model regresi linear bebas dari masalah autokorelasi. Tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya.

Karena data telah memenuhi syarat pengujian regresi, dilakukan uji regresi sederhana, berganda, dan MRA. Hasil pengujian regresi untuk hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H1:** Afiliasi KAP tahun lalu berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana Afiliasi KAP Tahun Lalu

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Jika terdapat perubahan afiliasi KAP dari 0 (*Non Big Four*) ke 1 (*Big Four*) akan menyebabkan adanya perbedaan *audit report lag* sebesar -8,109. Jika  $X_1 = 0$  (*Non Big Four*), diperoleh persamaan  $Y' = 78,567 - 8,109 (0) = 78,567$  yang merepresentasikan panjang *audit report lag* pada KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*. Untuk KAP tahun lalu yang berafiliasi dengan *Big Four*, dapat dihitung panjang *audit report lag* sebesar  $Y' = 78,567 - 8,109 (1) = 70,485$  hari, lebih pendek daripada KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*. Angka pada t hitung sebesar -3,779 yang jika diabsolutkan nilainya akan lebih besar dari t tabel yaitu 1,653. Artinya variabel afiliasi KAP tahun lalu secara individual berpengaruh

terhadap *audit report lag*. *R square* sebesar 0,067 berarti afiliasi KAP tahun lalu dapat menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 6,7% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, didapatkan koefisien regresi (B) sebesar -8,109. Artinya, afiliasi KAP tahun lalu mempunyai pengaruh yang negatif terhadap panjang pendeknya masa *audit report lag*. Dari persamaan yang didapat, terlihat bahwa perusahaan yang pada tahun lalu menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* mengalami *audit report lag* lebih pendek yaitu 70,485 hari dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four* dengan *audit report lag* 78,567 hari. Sesuai dengan pemikiran awal, KAP yang mengaudit perusahaan saat ini bisa saja lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya jika perusahaan klien pada tahun sebelumnya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Adanya perbedaan kecepatan dalam penyelesaian audit yang dipengaruhi oleh afiliasi KAP tahun lalu dapat disebabkan oleh perilaku auditor yang salah satunya adalah bias persepsi *halo effect* yang menganggap bahwa hasil audit tahun lalu lebih bisa dipercaya jika KAP yang mengaudit perusahaan berafiliasi dengan *The Big Four*.

Probabilitas  $0,000 < 0,050$  menggambarkan adanya pengaruh afiliasi KAP tahun lalu yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin dkk (2015), Fodio dkk (2015), dan Mariani (2016). Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* mempunyai *effort* yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat karena didorong oleh faktor keinginan menjaga reputasi dan memberikan kinerja terbaik bagi klien. Mereka direkrut dengan ketat berdasarkan kemampuan dan pengalaman serta terus meningkatkan profesionalitas sebagai KAP besar yang beroperasi di berbagai negara.

**H2:** Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 10. Regresi Sederhana Profitabilitas

Variabel	Koef Reg (B)	t Hitung	Sig.
Konstanta	78,698	58,007	0,000
PROFIT (X2)	-37,610	-4,701	0,000
$R^2$	0,100		

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat jika profitabilitas sebesar 0, masa *audit report lag* akan sebesar 78,698 hari. *t* hitung sebesar -4,701 yang jika diabsolutkan

nilainya akan lebih besar dari t tabel yaitu 1,6525, berarti variabel profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap *audit report lag*. R square sebesar 0,100 berarti profitabilitas dapat menjelaskan variasi dari *audit report lag* sebesar 10%.

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat probabilitas 0,000. Koefisien regresi -37,610 memperlihatkan adanya hubungan yang negatif terhadap

Variabel	Koef Reg (B)	t Hitung	Sig.
Konstanta	87,333	9,684	0,000
PI (X3)	-12,851	-1,414	0,159
$R^2$	0,010		

*audit report lag*. Semakin tinggi rasio profitabilitas, dalam penelitian ini ROA, *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya, masa *audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas lebih kecil atau bahkan negatif.

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan yang menjadi perhatian investor sehingga baik buruknya profitabilitas harus diperhatikan pula dalam proses audit agar tidak memakan waktu yang terlalu lama. Hasil pengujian hipotesis mendukung penelitian Alkhatib (2012), Hapsari dkk (2016), dan Trisna Dewi (2014) bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas positif dan relatif tinggi cenderung membuat auditor lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya karena mencerminkan salah satu keberhasilan finansial perusahaan yang mengindikasikan adanya kinerja internal yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang mencapai profitabilitas rendah bahkan negatif, auditor harus mencari lebih banyak bukti yang menguatkan untuk merumuskan opini audit yang tepat bagi kliennya.

**H3:** Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengendalian Internal

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Jika  $X_3 = 0$  (Non WTP), dapat dihitung *audit report lag* yaitu  $Y' = 87,333 - 12,851 (0) = 87,333$  hari. Untuk pengendalian internal yang diprosikan dengan opini WTP (1), didapat hasil  $Y' = 87,333 - 12,851 (1) = 74,482$ . Angka pada t hitung sebesar -1,414 yang jika diabsolutkan nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,6525. Artinya variabel sistem pengendalian internal secara individual tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. R square sebesar 0,010 artinya pengendalian internal dapat menjelaskan variasi dari *audit report lag* sebesar 1%.

Dalam penelitian ini, pengendalian internal dilihat berdasarkan pernyataan pada laporan audit yang kemudian diukur melalui opini yang diberikan auditor. Opini wajar tanpa pengecualian berarti pengendalian internal yang diterapkan perusahaan telah relevan dan memadai berdasarkan pernyataan auditor dalam laporan audit paragraf ke empat. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal adalah -12,851 dengan probabilitas  $0,159 > 0,050$ . Keefektifan sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* namun tidak signifikan. Semakin baik pengendalian internal, *audit report lag* akan semakin pendek.

Hasil tersebut berbeda dengan

Variabel	Koef Reg (B)	Sig.
Konstanta	87,348	0,000
AFLKAP (X1)	-4,718	0,041
PROFIT (X2)	-29,642	0,001
PI (X3)	-7,348	0,398
<b>R<sup>2</sup></b>	0,124	
<b>F hitung</b>	9,249	
<b>Sig F</b>	0,000	

penelitian Al Daoud (2015) yang menunjukkan bukti bahwa *good governance*, yang salah satu komponennya adalah pengendalian internal, berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Sa'adah (2013) juga menyatakan bahwa

sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Iskandar (2010) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit. Pemberian opini merupakan tahap akhir dari audit itu sendiri sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada proses penyelesaian audit.

**H4:** Afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, 2016

Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,124 berarti variabel afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari *audit report lag* sebesar 12,4%. Sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. F hitung sebesar 9,249 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian regresi berganda, afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian

internal secara bersama-sama memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat probabilitas 0,000. Pengaruh yang diberikan secara simultan adalah positif dengan nilai F sebesar 9,249. Semakin kecil komposisi dari ketiga faktor tersebut, yaitu afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal, maka *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* akan semakin pendek.

**H5:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian MRA untuk hipotesis ke lima adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Afiliasi KAP

Model	Adj. R square	F Hitung	Sig.
AFLKAP	0,063	14,280	0,000
TENUR, AFLKAP	0,060	7,357	0,493
MODAFL, TENUR, AFLKAP	0,072	6,112	0,065

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Dari hasil pengujian model pertama didapat sumbangan prediktor sebesar 6,3% dengan nilai F sebesar 14,280. Probabilitas menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,050$  sehingga afiliasi KAP tahun lalu mampu memprediksi *audit report lag* secara signifikan. Model kedua adalah regresi dengan memasukkan variabel *audit tenure*.

Dengan dimasukkannya variabel ini, diperoleh peningkatan sumbangan prediktor dari 6,3% menjadi 6,0% dengan nilai F yaitu 7,357. Probabilitas berada pada daerah  $> 0,050$  yaitu 0,493 yang berarti tidak signifikan. Model ketiga memasukkan hasil perkalian afiliasi KAP tahun lalu dengan *audit tenure* (MODAFL) ke dalam model regresi sehingga didapatkan peningkatan efektif sebesar 7,2%. Nilai F 6,112 dengan probabilitas 0,065 yang berarti tidak signifikan. Dengan membandingkan ketiga regresi tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai  $\beta_2$  pada model kedua dan  $\beta_3$  pada model ketiga  $\neq 0$ .

Hasil pengujian MRA untuk variabel afiliasi KAP tahun lalu menunjukkan adanya peningkatan nilai *adjusted R square* dari 0,063 hingga menjadi 0,072 setelah dimasukkan unsur *audit tenure*. Artinya, *audit tenure* dapat memperkuat hubungan antara afiliasi KAP tahun lalu dengan *audit report lag*. Sesuai dengan dugaan awal, semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien maka auditor semakin memahami klien baik pemahaman bisnis maupun pengendalian internal yang diterapkan. Jika auditor lebih memahami klien, proses audit menjadi lebih cepat dan *audit report lag* menjadi semakin pendek terbukti dengan hasil uji MRA dengan koefisien beta sebesar -0,497. Dengan adanya *audit tenure*, pengaruh afiliasi KAP

tahun lalu terhadap *audit report lag* menjadi semakin kuat.

**H6:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Berikut adalah hasil uji regresi berganda model MRA untuk hipotesis yang memuat variabel moderator:

Tabel 14. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Profitabilitas

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Model pertama meregresikan profitabilitas terhadap *audit report lag*, didapatkan sumbangan prediktor sebesar 9,6% dengan F hitung 22,103 (prob. 0,000 < 0,050) didapat nilai yang signifikan. Model kedua memasukkan *audit tenure* ke dalam model regresi dan dihasilkan peningkatan sumbangan prediktor menjadi 10,1% dengan nilai F 12,205 (prob. 0,142 > 0,050) didapat nilai yang tidak signifikan. Model ketiga memasukkan perkalian antara profitabilitas dan *audit tenure* (MODPROF) ke dalam model didapatkan peningkatan prediktor menjadi 11,8% dengan nilai F 9,891 (prob. 0,030 < 0,050) yang signifikan. Nilai *adjusted R square* meningkat dengan adanya variabel *audit tenure*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik terbukti mempunyai masa *audit report lag* yang lebih pendek. Setelah dimasukkan variabel *audit tenure*, diperoleh fakta bahwa

pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* akan semakin kuat dengan adanya perikatan KAP dan perusahaan dengan peningkatan *adjusted R square* dari 9,6% menjadi 11,8%. Dari hasil pengujian MRA diperoleh bukti bahwa *audit tenure* merupakan variabel pemoderasi antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Jika profitabilitas perusahaan cenderung

Model	Adj. R square	F Hitung	Sig.
PROFIT	0,096	22,103	0,000
PROFIT, TENUR	0,101	12,203	0,142
MODPROF, TENUR, PROFIT	0,118	9,891	0,030

tinggi yang mana mempunyai perikatan dengan KAP lebih lama, masa *audit report lag* menjadi relatif lebih pendek.

**H7:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag*.

Tabel 14. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Pengendalian Internal

Model	Adj. R square	F Hitung	Sig.
PI	0,005	2,000	0,159
TENUR, PI	0,013	2,283	0,112
MODPI, TENUR, PI	0,008	1,154	0,976

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Model regresi pertama memasukkan variabel sistem pengendalian internal ke dalam pengujian, didapatkan nilai sumbangan prediktor sebesar 0,5% dengan

F hitung sebesar 2,000 dan probabilitas 0,159 (tidak signifikan). Kemudian dimasukkan variabel *audit tenure* didapatkan peningkatan prediktor menjadi

Model	Adj. R square	F Hitung	Sig.
1	0,111	9,249	0,000
2	0,116	4,737	0,000

1,3% dengan F hitung 2,283 dan probabilitas 0,112 yang juga tidak signifikan. Pada model ketiga, setelah dimasukkan variabel perkalian antara pengendalian internal dan *audit tenure* (MODPI) diperoleh sumbangan prediktor yaitu 0,8% dengan F hitung 1,154 dan probabilitas 0,976 (tidak signifikan).

Dari hasil pengujian MRA, diperoleh peningkatan nilai *adjusted R square* setelah variabel *audit tenure* dimasukkan ke dalam model. Regresi untuk sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,5% dengan probabilitas 0,159 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan. Setelah *audit tenure* dimasukkan, nilai *R square* meningkat menjadi 0,8%. Jadi, dugaan awal yang menyatakan bahwa *audit tenure* memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* adalah benar. Selain sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, ternyata *audit tenure* juga dapat memperkuat

hubungan antara sistem pengendalian dengan *audit report lag*.

**H8:** *Audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap *audit report lag*.

Tabel 15. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Dari pengujian MRA untuk ketiga variabel independen dan moderator, diperoleh dua model MRA. Model pertama meregresikan variabel afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai sumbangan prediktor sebesar 11,1%. Artinya, variabel afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal dapat memprediksi *audit report lag* sebesar 11,1% dengan nilai F 9,249 dan signifikan pada 0,000. Dengan ditambahkan variabel moderator yaitu *audit tenure*, ternyata ketiga variabel mampu memprediksi *audit report lag* menjadi 11,6%.

Hasil uji MRA menunjukkan peningkatan nilai *adjusted R square* setelah ditambahkan variabel *audit tenure* sebagai pemoderasi. Nilai *adjusted R square* untuk persamaan regresi *Audit*

*Report Lag* = Afiliasi KAP Tahun Lalu + Profitabilitas + Sistem Pengendalian Internal mampu memprediksi variabel *audit report lag* sebesar 11,1%. Kemudian setelah *audit tenure* dimasukkan, *adjusted R square* meningkat menjadi 11,6%. Artinya *audit tenure* dapat memperkuat pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,5% sehingga ketiga variabel independen tersebut mampu memprediksi *audit report lag* menjadi 11,6%. Jadi, pernyataan *audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* adalah benar.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, *audit report lag* belum mengukur jumlah hari keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu empat bulan setelah tanggal tutup buku hingga laporan audit ditandatangani. Variabel *audit tenure* hanya diukur melalui jumlah angka tahun sejak 2010 karena keterbatasan informasi dan waktu. Penelitian akan lebih valid lagi jika pengukuran dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya. Populasi penelitian hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* saja. Sampel diambil 40 perusahaan sedangkan di Bursa Efek Indonesia hingga

Agustus 2016 tercatat 524 perusahaan yang terdaftar pada semua sektor. Selain itu, data sekunder tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur variabel dengan cakupan yang lebih luas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari perusahaan maupun auditor itu sendiri. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa afiliasi KAP tahun lalu dan profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, sementara pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian MRA menunjukkan *audit tenure* dapat memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal baik secara individual maupun simultan.

### **Saran**

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan baik bagi auditor maupun perusahaan dalam mengatasi masalah *audit report lag* yang masih terus muncul. Auditor maupun perusahaan dapat

menggunakan hasil penelitian untuk memahami faktor apa saja yang perlu diperhatikan untuk meminimalisasi adanya *audit report lag* yang panjang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi praktik melalui hasil-hasil riset dengan memperluas cakupan variabel, misalnya penambahan variabel independen dan periode penelitian. Karena *audit report lag* berhubungan langsung dan erat kaitannya dengan auditor, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer untuk mengkaji lebih dalam mengenai *audit report lag* dari sisi auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dari buku

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Priyatno, Dwi. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.

### a. Dari skripsi

Dewi, S.G.P. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

### b. Dari jurnal

Al Daoud, K.A., Ku Ismail, K.N.I., & Lode, N.A. (2015). "The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence Using Audit and Management Report Lags". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 6 (1): 430-442.

Alkhatib, K. & Marji, Q. (2012). "Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan". *Elsevier: Procedia – Social and Behavioural Science*. Vol. 62 (2012): 1342-1349.

Arifin, A. dkk. "Audit Report Lag Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go Public". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*: 527-542.

Ayemere, I.L. & Elijah, A. (2015). "Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria". *International Journal of Business and Social Research*. Vol. 5 (3): 1-10.

Berliana, R. (2015). "The Effect of Workload, Auditor Tenure, Specialist Auditor, and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag". *Social Science Research Network (SSRN): eLibrary*.

Daniswara, R. & Kiswara, E. (2015). "Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standards dan Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 (4): 1-9.

Fodio, M.I. *et al.* (2015). "IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria". *Acta Universitatis Danubius*. Vol. 11 (3): 106-119.

Hapsari, A.N., Putri, N.K., & Arofah, T. (2016). "The Influence of

- Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*. Vol. 7 (2): 197-201.
- Iskandar, M.J. & Trisnawati, E. (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (3): 175-186.
- Lianto, N. & Kusuma, B.H. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 (2): 97-106.
- Mariani, K. & Latrini, M.Y. (2016). "Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 (3): 2122-2148.
- Mukhtaruddin, dkk. (2015). "Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012". *Expert Journal of Business and Management*. Vol. 3 (1): 13-26.
- Panjaitan, Z.F., Wahidahwati, & Amanah, L. (2013). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay dan Timeliness atas Penyampaian Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 (11).
- Rustiarini, N.W. & Sugiarti, N.W.M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2 (2): 657-675.
- Sa'adah, S. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 (2): 1-20.
- Trisna Dewi, N.N. & Budhiarta, I.K. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8 (2): 217-230.
- c. Dari peraturan**  
Bapepam. (2012). *Keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-341/BL/2012*.
- d. Dari internet**  
Harian Ekonomi Neraca. (2013). "BEI Rilis 52 Emiten Telat Laporan Keuangan". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/2707/0/bei-rilis-52-emiten-telat-laporan-keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Harian Ekonomi Neraca. (2014). "BEI Jatuhkan Sanksi bagi 26 Emiten". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/4428/1/bei-jatuhkan-sanksi-bagi-26-emiten-belum-berikan-efek-jera> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Harian Ekonomi Neraca. (2015). "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/5248/1/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Harian Kompas. (2012). "29 Emiten Telat Berikan Laporan Keuangan". Diambil dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/14/09142456/29.Emiten.Telat.%20%09Berikan.Laporan.Keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.